

01. STRATEGI PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SENTRA PKL TAMAN PRESTASI KOTA SURABAYA

by Ertien Rining Nawangsari

Submission date: 07-Jan-2020 12:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1239701967

File name: 01._8-Article_Text-49-1-10-20190803.pdf (258.98K)

Word count: 4973

Character count: 32330

STRATEGI PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SENTRA PKL TAMAN PRESTASI KOTA SURABAYA

Regita Nur Okvian, Ertien Rining Nawangsari

Pengutipan: Okvian, R. N. & Nawangsari, E.R (2019), Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya, *Public Administration Journal*, 1(2), 57-66.

Program Studi Ilmu Administrasi Publik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: nurokvianregita.23.rno@gmail.com

(Submitted: 09-12-2018, Revised: 21-01-2019, Accepted: 20-02-2019)

ABSTRAK

Kehadiran pedagang kaki lima memberikan keuntungan untuk menekan jumlah pengangguran, serta menyediakan berbagai keperluan masyarakat dengan harga relatif terjangkau. Pada sisi lain pedagang kaki lima sering dikaitkan dengan dampak negative bagi lingkungan dengan munculnya kesan kemacetan dan tidak tertib. Di Surabaya dibangun Sentra PKL sebagai wadah pemberdayaan pedagang kaki lima. Salah satu sentra PKL yang dibangun adalah sentra PKL Taman Prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam memberdayakan pedagang kaki lima di sentra PKL Taman Prestasi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian, yaitu: 1) Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui bimbingan teknis telah berhasil meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. 2) Pengembangan kelembagaan kelompok yang dilaksanakan telah berhasil menguatkan koperasi simpan pinjam. 3) Pemupukan modal swadaya telah dapat meningkatkan permodalan pedagang kaki lima. 4) Pengembangan usaha produktif yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima. 5) Penyediaan informasi tepat guna tersedia, akan tetapi masih belum tersedianya informasi tepat guna yang diberikan oleh paguyuban dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Pedagang Kaki Lima

EMPOWERMENT STRATEGY OF LIMA FOOT TRADERS (PKL) IN SENTRA PKL TAMAN PRESTASI KOTA SURABAYA

ABSTRACT

The presence of street vendors provides benefits to reduce unemployment, as well as providing various community needs at relatively affordable prices. Associated with the negative impact of the environment with the appearance of congestion and disorderly appearance. In Surabaya, the PKL Center was built as a place to empower street vendors. One of the PKL centers built is the PKL Taman Prestasi center. This study aims to find out the empowerment strategies carried out in empowering street vendors in the PKL center of Taman Prestasi. The results of this study can be seen from the focus of research, namely: 1) Human resource development through technical guidance has succeeded in increasing the revenue of street vendors 2) The development of group institutions implemented has succeeded in strengthening savings and loan cooperatives. 3) Fertilization of self-help capital has been able to increase capital of street vendors 4) The development of productive businesses carried out has succeeded in increasing the income of street vendors. 5) Provision of appropriate information is available, provided by the association and cooperative service and UMKM City of Surabaya, but there is still no available information that is effective.

Keywords: Strategy, Empowerment, Street Traders

I. PENDAHULUAN

Kota Surabaya adalah ibukota provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Dengan jumlah penduduk tahun 2018 ±2.892.200 jiwa. Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan, Kabupaten Gresik di barat, serta Selat Madura di utara dan timur nya. Letak Kota Surabaya yang sangat strategis berada hampir di tengah wilayah Indonesia dan tepat di selatan Asia menjadikannya sebagai salah satu pusat bagi kegiatan perdagangan di Asia Tenggara. Sebagai kota metropolitan, Surabaya menjadi pusat kegiatan ekonomi, keuangan, dan bisnis di daerah Jawa Timur dan sekitarnya.

Percepatan industri berakibat pada percepatan laju urbanisasi dari desa ke kota dan keberadaanya tanpa diimbangi daya dukung sosial ekonomi di perkotaan. Sehingga arus urbanisasi yang kuat itu menimbulkan masalah bagi kota yang didatangi. Tekanan masalah kependudukan sesungguhnya adalah kepadatan atau pertumbuhan penduduk, tingkat pendapatan atau penyediaan lapangan kerja, layanan kesehatan dan pendidikan. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula, oleh karena itu harus diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai (Subri, 2003:53). Dengan kapasitas sistem ekonomi kota yang terbatas, desakan arus urbanisasi yang begitu besar tidak mungkin lapangan kerja dapat menampung seluruhnya.

Pertumbuhan penduduk kota yang tinggi harus segera ditanggulangi secara tepat dan cepat. Karena lapangan pekerjaan pada sektor formal semakin berkurang bahkan sangat sedikit serta seringkali lapangan pekerjaan yang tersedia meniadakan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu menjadi syarat kualifikasi utama yang sifatnya formal, sehingga tenaga kerja yang tidak tertampung dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya memilih sektor informal.

Fakta yang dapat dilihat adalah adanya ketidakmampuan sektor formal dalam menampung tenaga kerja, serta adanya sektor informal yang bertindak sebagai pengaman antara pengangguran dan keterbatasan peluang kerja. Sehingga dapat dikatakan adanya sektor informal dapat meredam kemungkinan keresahan sebagai akibat langkanya peluang kerja. Sektor informal aktivitas ekonomi alternatif bagi penduduk kota yang membuktikan kemampuannya untuk dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit sekalipun. Sektor informal sering dikaitkan dengan suatu antisipasi timbulnya akibat negatif dari pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk ini cenderung menunjukkan perkembangan yang sangat cepat, sehingga kota selalu menjadi konsentrasi penduduk suatu negara. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika kondisi tersebut menjadi daya tarik bagi penduduk sekitarnya untuk datang kewilayah perkotaan.

Salah satu bukti adanya sektor informal yaitu Pedagang Kaki Lima (PKL), karena dalam bidang ini tidak memerlukan biaya dan waktu yang lama serta modal yang relatif kecil dengan keuntungan yang dapat dirasakan secara langsung. Pedagang Kaki Lima (PKL) pun secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-pembangunan.

Kehadiran Pedagang Kaki Lima (PKL) dikota-kota besar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kota. Kehadiran Pedagang Kaki Lima (PKL) di kota mempunyai peranan dalam memberikan penghasilan yang relatif cukup bagi penduduk "marginal" maupun sebagai produsen barang-barang dan jasa yang diperlukan masyarakat kelas bawah.

Kehadiran sektor informal Pedagang Kaki Lima (PKL) di kota-kota besar diidentifikasi juga telah memunculkan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang muncul dengan hadirnya Pedagang Kaki Lima (PKL) di kota besar yaitu perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan perkotaan.

Firdausy dikutip oleh Alisjabana (2004:218) mengatakan, permasalahan sosial ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya sektor informal PKL ini antara lain meningkatnya biaya penyediaan fasilitas-fasilitas umum perkotaan, mendorong lajunya arus urbanisasi dari desa ke kota, menjamurnya pemukiman kumuh dan tingkat kriminalitas kota. Sedangkan lingkungan perkotaan yang ditimbulkan antara lain adalah kebersihan dan keindahan kota, kelancaran lalu lintas serta penyediaan lahan untuk lokasi usaha.

Kehadiran pedagang kaki lima (PKL) di perkotaan menimbulkan permasalahan, salah satunya di Kota Surabaya, banyak pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan dengan membangun bangunan semi permanen, menggelar meja di trotoar dan menggunakan gerobak motor dipinggir jalan yang mengakibatkan kemacetan dan alih fungsi pedestrian.

Melihat permasalahan yang timbul akibat adanya PKL Pemerintah Kota Surabaya pada akhirnya mengatur keberadaan PKL dengan mengeluarkan Peraturan Daerah kota Surabaya No. 17 Tahun 2003 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Sebagai implementasi dari Perda No. 17 Tahun 2003 maka dilakukan relokasi PKL secara resmi pada satu tempat yang diberi nama Sentra PKL atau Sentra Kuliner. Dinas koperasi dan UMKM Kota Surabaya merupakan salah satu dinas yang ditunjuk oleh Pemerintah Kota untuk mengelola sentra PKL dan membina pedagang kaki lima. Dengan begitu Pemerintah Kota Surabaya berharap dapat menata dan memberdayakan PKL agar tidak berjualan disembarang tempat, sehingga merasa nyaman dan mendapatkan kepastian hukum, perlindungan serta pengembangan usaha.

Pemberdayaan pedagang kaki lima diselenggarakan sebagai upaya memberdayakan PKL guna mencapai kehidupan yang lebih baik serta untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan diperlukan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Sentra PKL Taman Bungkul, Urip Sumoharjo, dan Dharmawangsa merupakan sentra PKL tahap pertama yang dibangun Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2008. Selanjutnya pembangunan Sentra PKL terus dilaksanakan di beberapa tempat. Hingga kini, Kota Surabaya telah memiliki 42 Sentra PKL dengan anggota 1.063 orang yang tersebar di 31 Kecamatan di Kota Surabaya (Dinkop-umkm, 2018).

Banyak sentra PKL yang telah dibangun oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam pelaksanaannya masih didapati Sentra PKL yang sepi pengunjung seperti Sentra PKL Uripsumoharjo, Pakal, Ampel dan beberapa Sentra PKL lainnya.

Namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa Sentra PKL yang terbilang cukup berhasil seperti sentra PKL Taman Prestasi. Hal ini didukung dengan pernyataan yang dikutip dari situs berita online Tribun News (9 Agustus 2017) yang mengatakan bahwa:

Berdirinya sentra-sentra PKL di Surabaya tidak menutup kemungkinan menghasilkan sentra PKL yang berhasil atau bahkan terbentuknya sentra PKL yang gagal. Salah satu bentuk sentra PKL yang berhasil adalah Sentra PKL dikawasan Surabaya Kota tepatnya di Sentra PKL Taman Prestasi. Konsistensi keberhasilan Sentra PKL yang diresmikan pada akhir tahun 2010 ini tidak lepas dari kerjasama antara Pemerintah Kota Surabaya, Paguyuban dan para pedagang, pembinaan dan kerjasama yang dilakukan secara tepat menjadikan sentra PKL ramai dikunjungi masyarakat yang ingin makan atau sekedar minum, selain itu harganya yang terjangkau dan letaknya yang berdekatan dengan Kalimas menjadikan nilai plus dibanding sentra PKL lainnya di Surabaya. Sentra PKL yang khusus menjual makanan dan minuman ini ditunjang dengan berbagai fasilitas yang cukup baik seperti adanya lahan parkir, toilet umum dan musholla. Fasilitas ini jarang sekali ada di Sentra PKL lainnya, hal ini membuktikan bahwa Sentra PKL Taman Prestasi sangat memperhatikan kenyamanan pengunjung dan

pedagang ag... telah berada di Sentra PKL ini. Tak heran apabila tempat ini dijadikan sebagai rekomendasi tempat wisata kuliner di Surabaya yang wajib dikunjungi.

Sentra PKL Taman Prestasi yang memiliki 33 pedagang dengan 32 stan dari Pemkot dan 1 stan berupa rombongan soto milik pribadi, mengalami peningkatan perkembangan dengan adanya modal yang dimiliki serta pelatihan yang didapat, dan promosi yang dilakukan dengan menonjolkan kuliner khas yang ada di Sentra PKL yang dapat menarik minat wisatawan. Serta dukungan dari Pemerintah Kota Surabaya yang memberikan pelatihan dan fasilitas alat peraga dalam pengembangan usaha. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha paguyuban yang ada sehingga saat ini pedagang Sentra PKL Taman Prestasi dapat meraup keuntungan yang lebih besar dari awal dipindahkan dan dapat meraih prestasi.

Tak hanya prestasi yang didapatkan, Sentra PKL Taman Prestasi juga mendapatkan kehormatan menjadi salah satu destinasi kunjungan delegasi Prepcem UN Habitat dan Pemerintah Kota Cirebon pada tahun 2016. Untuk itu terlihat adanya strategi pemberdayaan yang dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal swadaya dan penyediaan informasi tepat guna.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yakni *Empowerment* yang mempunyai makna dasar "pemberdayaan", dimana "daya" bermakna kekuatan (*power*). Pemberdayaan dapat juga diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.

Menurut (Widjaja, 2003:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki hidup yang mandiri sehingga mampu untuk hidup sejahtera. Untuk itu perlu adanya strategi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang "penting" yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.

Menurut Ismawan dikutip oleh Prijono dan Pranarka (1996:107-108) menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari :

1. Program pengembangan sumber daya manusia yang meliputi berbagai macam pendidikan dan latihan baik untuk anggota maupun pengurus kelompok, mencakup pendidikan dan latihan keterampilan pengelolaan kelembagaan kelompok, teknis produksi dan usaha.
2. Program pengembangan kelembagaan kelompok yang antara lain meliputi bantuan menyusun mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi, dan peraturan rumah tangga.
3. Program pemupukan modal swadaya dengan sistem tabungan dan kredit anggota, serta menghubungkan kelompok dengan lembaga-lembaga keuangan setempat untuk mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut.
4. Program pengembangan usaha produktif antara lain meliputi peningkatan usaha produksi (dan jasa), pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan usaha dan informasi pasar.
5. Program penyediaan informasi tepat guna yang sesuai dengan tingkat pengembangan kelompok. Informasi ini antara lain berupa *exposure* program, penerbitan buku, dan

majalah yang dapat memberikan masukan-masukan yang mendorong inspirasi kearah inovasi usaha lebih lanjut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:9) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Moleong (2017:11) mendefinisikan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini peneliti akan menguraikan analisa dari hasil temuan data di lapangan terkait Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya dapat dianalisa menggunakan fokus sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia bagi pegawai adalah suatu proses belajar dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peran dan tanggung jawab yang akan datang (Ruky, 2006:227). Hal ini dapat dilihat dari strategi sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya melalui pengembangan sumber daya manusia bahwa telah diadakan pelatihan berupa bimbingan teknis kesehatan dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan bimbingan teknis etika berdagang dari Surabaya Hotel School (SHS) kepada para pedagang kaki lima.

Dalam mewujudkan pengembangan sumber daya manusia ini salah satunya melalui pelatihan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nawangsari (2016:14) yang mengatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan yaitu berupa pelatihan.

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya memberikan pemberdayaan berupa bimbingan dan penyuluhan manajemen usaha yang dilakukan melalui pemberian bimbingan teknis. Dalam pelatihan ini terdapat dua jenis bimbingan teknis yaitu, bimbingan teknis kesehatan dan bimbingan teknis etika berdagang. Bimbingan teknis kesehatan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2012, dalam pelaksanaan pelatihan pedagang kaki lima mendapatkan pembelajaran berupa materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan produk dagangan, yaitu meliputi, penyediaan pembuangan limbah yang tertutup, mengalir lancar dan tidak berbau, yang diterapkan dengan tersedianya IPAL (instalasi pengolahan air limbah). Kedua, materi tentang pemilihan bahan makanan dalam kondisi segar, tidak busuk dan rusak diterapkan dengan menyimpan makanan di dalam lemari es ataupun *cooler*. Ketiga, memastikan bahan makanan kemasan dalam kondisi tidak kadaluarsa, yang diterapkan dengan pengecekan tanggal kadaluarsa pada bahan makanan kemasan. Selain memberikan materi Dinas Kesehatan Kota Surabaya juga mempraktekan materi yang disampaikan.

Sementara itu, untuk bimbingan teknis etika berdagang telah dilaksanakan oleh Surabaya Hotel School (SHS). Bimbingan teknik etika berdagang dilaksanakan melalui kegiatan demo masak untuk memberikan pengetahuan tentang cara memasak yang baik dan benar, pelatihan cara penyajian yang baik dan benar, cara melayani pelanggan dengan ramah dan tanggap, serta menggunakan pakaian yang rapih dan bersih dengan menggunakan celemek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan yang telah diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan Surabaya Hotel School (SHS) kepada pedagang kaki lima di Sentra PKL Taman Prestasi, menjadikan pedagang kaki lima lebih

berkembang, terlihat dari pedagang yang memperhatikan pemilihan bahan makanan yang baik dan peduli terhadap kebersihan lingkungan. Serta dengan adanya pelatihan ini para pedagang menjadi lebih baik lagi dalam menjaga penampilan, pelayanan serta penyajian produk dagangan.

Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Pengembangan kelembagaan kelompok mengacu pada proses untuk memperbaiki kemampuan lembaga dalam mengefektifkan penggunaan sumber daya manusia yang ada. Dalam konsep pengembangan kelembagaan tercermin adanya suatu upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga dapat lebih memenuhi misinya.

Pengembangan kelembagaan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta efektifitas kelembagaan. Menurut Daft (2010:432) pengembangan organisasi berfokus terhadap aspek manusia dan sosial dari organisasi yang menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi untuk mengadaptasi dan memecahkan masalah.

Di Sentra PKL Taman Prestasi terdapat dua upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kelembagaan kelompok yaitu melalui pertemuan rutin dan bimbingan prakoperasi. Pertemuan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menjaga eksistensi suatu organisasi, di Sentra PKL Taman Prestasi pertemuan rutin dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk membahas tentang laporan keuangan koperasi, kegiatan yang akan dilaksanakan, mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, usulan-usulan dan saran untuk kegiatan kedepan.

Sedangkan pelatihan prakoperasi dilakukan sebelum koperasi Sentra PKL Taman Prestasi menjadi koperasi resmi simpan pinjam yang memiliki badan hukum, hal ini sesuai dengan Perda Kota Surabaya No 17 Tahun 2003 Pasal 8 bahwa pemberdayaan yang harus dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya berupa penyelenggaraan bimbingan untuk memperoleh dan meningkatkan permodalan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengurus dan pengawas koperasi dalam mengelola koperasi dengan baik dan benar agar bermanfaat bagi anggota koperasi di Sentra PKL Taman Prestasi. Pelatihan prakoperasi diberikan sesuai dengan jabatan yang dimiliki, yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas yang mendapatkan materi yang berbeda-beda dengan narasumber yang ahli dibidangnya. Di Sentra PKL Taman Prestasi sendiri pengurus organisasi selalu berganti setiap 3 (tiga) tahun sekali, sehingga dengan adanya pelatihan yang diterima setiap anggota, pengalaman yang didapat dibagikan kepada pengurus selanjutnya. Pelatihan yang diberikan meliputi manajemen pembukuan koperasi, cara membuat anggaran dasar, cara menghitung sisa hasil usaha, mendapatkan sumber modal dan pelaksanaan rapat anggota tahunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kelembagaan kelompok telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari rutinya pertemuan yang dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali dan pelatihan prakoperasi yang diterima oleh pengurus dan pengawas koperasi Sentra PKL Taman Prestasi.

Pemupukan Modal Swadaya

Modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat dalam meningkatkan produksinya haruslah bersumber dari kemampuannya sendiri. Dengan modal inilah kemudian produksi (kegiatan ekonomi) semakin meningkat, pendapatan meningkat dan seterusnya. Sehingga modal akan muncul dari kemampuan sendiri yang berbentuk tabungan untuk nanti dipupuk dan dikembangkan.

Modal menurut Munawir (2001:19) merupakan "hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan pemilik maupun para investor. Akselerasi pemupukan modal dalam penelitian

ini adalah sejumlah modal yang digunakan untuk memulai, mempertahankan atau mengembangkan usaha yang didapat dari iuran pedagang Sentra PKL Taman Prestasi.

Pemupukan modal dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh modal untuk usaha. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam memperoleh pemupukan modal masyarakat adalah iuran anggota (pedagang) melalui koperasi simpan pinjam. Kegiatan koperasi simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan. Terbentuknya koperasi simpan pinjam merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kota Surabaya melalui bimbingan untuk memperoleh dan meningkatkan permodalan. Koperasi simpan pinjam yang ada sangat membantu pedagang kaki lima.

Dalam kegiatannya setiap anggota yang terdaftar dalam koperasi simpan pinjam wajib membayar iuran modal awal sebesar Rp500.000, setelah menjadi anggota pedagang membayar uang iuran wajib sebesar Rp20.000 dan iuran suka rela dapat dibayarkan dengan jumlah berapapun sesuai dengan kemampuan pedagang dalam menabung. Hingga saat ini pedagang masih aktif dalam menabung dikoperasi, hal ini membuat dana dikoperasi dapat terus berputar sehingga pedagang tetap dapat mengajukan pinjaman. Untuk memudahkan anggota koperasi Sentra PKL Taman Prestasi dalam memperoleh pinjaman, koperasi memberikan pinjaman dengan syarat yang sangat mudah yaitu peminjam adalah anggota koperasi, peminjam tidak memiliki pinjaman yang bermasalah dengan koperasi maupun pihak lain, serta peminjam tidak tersangkut masalah pidana. Pemupukan modal juga didapatkan melalui sisa hasil usaha para anggota koperasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semua modal yang didapatkan berasal dari iuran para anggota koperasi yang dibayarkan melalui koperasi simpan pinjam Sentra PKL Taman Prestasi cukup memberikan peran penting dalam memberdayakan anggota koperasi, karena mereka bisa bebas dari rentenir dan tentu meningkatkan taraf hidup bagi anggota koperasi karena terpenuhinya kebutuhan mereka.

4. Pengembangan Usaha Produktif

Pengembangan usaha produktif disini berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah sebagaimana dimaksud, perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Hal ini merupakan salah satu dari pengembangan usaha produktif yang ada di Sentra PKL Taman Prestasi yaitu pengembangan usaha seluas-luasnya.

Salah satu wujud dari pengembangan usaha produktif yang pertama adalah bekerjasama dengan Teh Botol Sosro yang memberikan fasilitas seperti meja dan kursi untuk berdagang. Pemberian fasilitas tersebut diharapkan dapat mendukung para pedagang kaki lima dalam berdagang.

Selain bekerjasama dengan Teh Botol Sosro juga adanya dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Bantuan yang diberikan oleh dinas dalam bentuk pemberian izin usaha dan pemberian fasilitas berdagang kipas angin, tong sampah dan alat peraga PKL. Alat peraga PKL merupakan alat atau perlengkapan yang dipergunakan oleh PKL untuk menaruh barang yang diperdagangkan yang mudah dipindahkan dan dibongkar pasang, misalnya gerobak dengan dilengkapi roda. Di sentra PKL Taman Prestasi penyediaan alat peraga PKL diberikan berupa rombongan, meja dan kursi.

Tidak hanya itu dinas Koperasi dan UMKM juga bekerjasama dengan pihak swasta yaitu Surabaya Hotel School (SHS) dalam memberikan pelatihan berupa bimbingan teknik

etika berdagang. Serta adanya dukungan dari Dinas Cipta Karya yang memberikan fasilitas berupa wastafel cuci piring, wastafel cuci tangan, dan toilet.

Pengembangan usaha produktif juga dilakukan oleh paguyuban sentra PKL Taman Prestasi dengan menyediakan hiburan, petugas keamanan, petugas kebersihan dan dibangunnya ruang koperasi dan musholla yang dapat menunjang kegiatan di Sentra PKL Taman Prestasi.

Terkenalnya makanan chinese food dan minuman sari dele menjadikan makanan dan minuman ini sebagai *branding* Sentra PKL Taman Prestasi sehingga dapat berdampak pada peningkatan pengunjung, serta fasilitas yang cukup lengkap meningkatkan kenyamanan dan keamanan yang tidak hanya dirasakan oleh pedagang sentra PKL Taman Prestasi tetapi juga pengunjung yang datang dan para pedagang.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha produktif di Sentra PKL Taman Prestasi tidak hanya dilakukan oleh paguyuban tetapi juga telah dilakukan melalui kerjasama dengan pihak swasta yaitu Teh Botol Sosro yang memberikan fasilitas penunjang berdagang, Surabaya Hotel School yang telah memberikan pelatihan berupa bimbingan teknik etika berdagang, serta adanya dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM yang memberikan izin usaha berdagang, penyediaan fasilitas berdagang dan Dinas Cipta Karya yang memberikan fasilitas pendukung dalam berdagang. Dalam hal ini upaya yang telah dilakukan dengan terjalinnya kerjasama secara langsung yang berdampak dalam menarik pelanggan/konsumen di lokasi Sentra PKL sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang.

Penyediaan Informasi Tepat Guna

Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi/perusahaan. Tanpa adanya informasi, manajer tidak dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Tanpa adanya informasi, manajer tidak dapat mengambil keputusan secara tepat. Menurut Davis dan Abdul Kadir (2003:28) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Sedangkan menurut Kristanto (2003:6) merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya.

Penyediaan informasi tepat guna dalam penelitian ini sebagai media promosi bagi Sentra PKL Taman Prestasi untuk meningkatkan pendapatan para pedagang. Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengonsumsinya. Dengan adanya informasi tepat guna pedagang mengharapkan kenaikan angka penjualan. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa dari wawancara yang dilakukan penyediaan informasi tepat guna belum disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya maupun paguyuban Sentra PKL Taman Prestasi.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan di lokasi sentra PKL Taman Prestasi terlihat bahwa terdapat penyediaan informasi tepat guna berupa *neon box* yang berisikan daftar menu makanan yang terletak di depan sentra PKL serta papan nama Wisata Kuliner Taman Prestasi yang terlihat jelas sehingga dapat dilihat oleh pengendara yang lewat. Serta terdapatnya informasi Sentra PKL Taman Prestasi yang tersedia di *website/situs* internet dan media sosial *facebook* membuat sentra ini dapat dikenal, sayangnya penyediaan informasi melalui website maupun media sosial tidak dilakukan secara langsung oleh dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dan Paguyuban Sentra PKL Taman Prestasi. Karena apabila penyediaan informasi melalui media digital maupun media sosial dilakukan sendiri terutama oleh pedagang maupun paguyuban sentra PKL Taman Prestasi secara rutin dapat membuat Sentra PKL Taman Prestasi lebih dikenal oleh masyarakat.

Sementara itu letak sentra PKL menjadikan keuntungan tersendiri karena letaknya yang berdekatan dengan tempat wisata keluarga yaitu taman prestasi dan kali mas, menjadikan Sentra PKL Taman Prestasi di kenal oleh masyarakat, serta adanya menu makanan *Chinese food* dan minuman sari dele yang menjadi *icon* sentra PKL Taman Prestasi

yang pada umumnya telah mempunyai pelanggan membuat Sentra PKL Taman Prestasi ramai dikunjungi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Sentra PKL Taman Prestasi telah tersedia informasi tepat guna yang dapat menarik kehadiran pengunjung yaitu berupa papan nama sentra, neon box yang berisikan menu makanan sentra PKL, serta terdapatnya informasi mengenai Sentra PKL Taman Prestasi di *website/situs* internet dan media sosial *facebook*, dan keberadaan sentra PKL yang bersebelahan dengan tempat wisata membuat sentra PKL Taman Prestasi ramai dikunjungi oleh masyarakat. Akan tetapi masih ada kekurangan dari segi penyediaan informasi yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya serta Kurang aktifnya paguyuban dalam mempromosikan Sentra PKL melalui media sosial.

5. KESIMPULAN

Analisis strategi pemberdayaan pedagang kaki lima di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya melalui teori strategi pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam bentuk bimbingan teknis kesehatan, bimbingan teknis etika berdagang, pertemuan rutin, pelatihan prakoperasi, iuran pada koperasi simpan pinjam, pemberian sarana alat peraga PKL dan prasarana penunjang, penyediaan informasi melalui media digital dan facebook telah berhasil meningkatkan pedagang kaki lima di sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya.
2. Program pengembangan sumber daya manusia
Program pengembangan sumber daya manusia pedagang kaki lima dilakukan melalui pelatihan berupa bimbingan teknis kesehatan dan bimbingan teknis etika berdagang. Bimbingan teknis yang diberikan pada pedagang Sentra PKL Taman Prestasi telah berhasil terutama dalam etika berdagang sehingga mampu menarik pengunjung untuk menjadi pelanggan tetap. Dengan demikian terjadi peningkatan pendapatan pedagang kaki lima. Tetapi saat ini etika berpakaian yang telah diberikan pada saat bimbingan tidak dilaksanakan lagi.
3. Pengembangan kelembagaan kelompok
Program pengembangan kelembagaan kelompok Sentra PKL Taman Prestasi dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu pertemuan rutin yang dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sekali telah dilakukan, dan bila diperlukan sewaktu-waktu dilakukan pertemuan yang berhasil meningkatkan kesadaran pedagang untuk tetap menjaga kebersihan. Dan pelatihan prakoperasi yang diterima oleh pengurus dan pengawas koperasi Sentra PKL Taman Prestasi berhasil menguatkan koperasi simpan pinjam Sentra PKL Taman Prestasi.
4. Pemupukkan modal swadaya
Program pemupukkan modal swadaya Sentra PKL Taman Prestasi didapat melalui iuran para anggota koperasi yang dibayarkan melalui koperasi simpan pinjam yang diolah oleh pengurus Sentra PKL Taman Prestasi sehingga dapat membantu permodalan pedagang kaki lima untuk meningkatkan produksi dagangannya yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan.
5. Pengembangan usaha produktif
Program pengembangan usaha produktif dilakukan melalui kerjasama dengan Teh botol sosro, Surabaya Hotel School, dan dukungan dari dinas koperasi dan UMKM Kota Surabaya serta dinas cipta karya dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Serta *branding* dan kerjasama yang dilakukan ini berdampak dalam menarik pelanggan/konsumen di lokasi Sentra PKL sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang.
6. Penyediaan informasi tepat guna

Program penyediaan informasi tepat guna di Sentra PKL Taman Prestasi telah tersedia berupa, papan nama sentra, neon box yang berisikan menu makanan sentra PKL, serta terdapatnya informasi mengenai Sentra PKL Taman Prestasi di *website/situs* internet dan media sosial *facebook* yang dilakukan oleh pengunjung Sentra PKL Taman Prestasi. Sehingga dapat menarik pengunjung datang ke Sentra PKL Taman Prestasi. Akan tetapi masih adanya kelemahan berupa belum tersedianya informasi tepat guna yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya dan Paguyuban Sentra PKL Taman Prestasi sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kadir. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Achmad S. Ruky. 2006. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Alisjahbana. 2003. *Urban Hidden Economic*. Surabaya : Lembaga Penelitian ITS
- Andriyanto. 2003. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Gava Media
- Daft. 2010. *Era Baru Manajemen. Jilid 1. Edisi ke Sembilan*. Jakarta : Salemba Empat
- Dwidjowijoto. & Prihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan : Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Elexmedia Komputindo
- Ife, J. & Tesoriero, F. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Liauw, Gasper. 2015. *Administrasi Pembangunan (Studi Kajian PKL)*. Bandung : PT Refika Aditama
- Mardikanto, Totok. & Suebianto, Purwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi*. Bandung : Alfabeta
- Mashoed. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Surabaya : Papyrus
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Subri. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Prijono, O.S. & Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Center for Strategic and International Studies
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : STKSPRESS
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Widjaja, A.W. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Bulat dan Utuh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Yani, M. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

01. STRATEGI PEMBERDAYAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI SENTRA PKL TAMAN PRESTASI KOTA SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

2%

2

jurnal.umrah.ac.id

Internet Source

1%

3

www.ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

5

Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia

Student Paper

1%

6

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

7

ratihfirmansyah.blogspot.co.id

Internet Source

1%

8

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1%

9

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

10

docobook.com

Internet Source

1%

11

Brigida Arie Minartiningtyas, I Ketut Adi Sumariata. "Rancang Bangun Sistem Informasi Perhitungan Angka Kredit Dosen STMIK STIKOM Indonesia", SINTECH (Science and Information Technology) Journal, 2018

Publication

1%

12

id.scribd.com

Internet Source

1%

13

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1%

14

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

15

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1%

16

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1%

17

cchasagala.blogspot.com

Internet Source

<1%

18

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1%

19

nikhla25.blogspot.com

Internet Source

<1%

20

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1%

21

mafiadoc.com

Internet Source

<1%

22

arisbudimansp.blogspot.com

Internet Source

<1%

23

ejournal.borobudur.ac.id

Internet Source

<1%

24

kc.umn.ac.id

Internet Source

<1%

25

jurnalskripsitesis.blogspot.com

Internet Source

<1%

26

id.123dok.com

Internet Source

<1%

27

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

28

www.ejournal-s1.undip.ac.id

Internet Source

<1%

29

anzdoc.com

Internet Source

<1%

30

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945

Surabaya

Student Paper

<1%

31

www.journal.unrika.ac.id

Internet Source

<1%

32

jurnal.poltekeskupang.ac.id

Internet Source

<1%

33

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1%

34

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1%

35

nardine12.blogspot.com

Internet Source

<1%

36

es.scribd.com

Internet Source

<1%

37

www.scribd.com

Internet Source

<1%

38

contohmarketingplan.blogspot.com

Internet Source

<1%

39

metamorfosa.stkipgetsempena.ac.id

Internet Source

<1%

40

artinavningrum.wordpress.com

Internet Source

<1%

41

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

42 Submitted to Universitas Negeri Makassar <1%
Student Paper

43 www.cac-jayapura.ac.id <1%
Internet Source

44 journal.stieamkop.ac.id <1%
Internet Source

45 edoc.pub <1%
Internet Source

46 journal.unpar.ac.id <1%
Internet Source

47 www.smartbisnis.co.id <1%
Internet Source

48 pusdiklattekniskemenag.e-journal.id <1%
Internet Source

49 www.sragenkab.go.id <1%
Internet Source

50 wisatapulautidung2017.blogspot.com <1%
Internet Source

51 repository.uinjkt.ac.id <1%
Internet Source

52 digilib.uin-suka.ac.id <1%
Internet Source

53 Submitted to State Islamic University of

Alauddin Makassar

Student Paper

<1%

54

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

<1%

55

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

<1%

56

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1%

57

Submitted to IAIN Padangsidempuan

Student Paper

<1%

58

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1%

59

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1%

60

blogsmpduacidahu.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On